

## INTISARI

Jumlah penduduk seiring waktu semakin bertambah membuat kebutuhan lahan permukiman bertambah dan ketersediaan lahan berkurang, hal ini dapat menimbulkan permasalahan lahan di masa mendatang. Salah satu cara untuk mengantisipasi masalah tersebut adalah dengan bank lahan. Bank lahan merupakan akuisisi lahan yang dilakukan saat ini untuk pembangunan di masa mendatang yang digunakan untuk mengelola pertumbuhan perkotaan dan memastikan ketersediaan lahan untuk tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menilai ketersediaan dan kebutuhan lahan permukiman di Kabupaten Grobogan serta menganalisis distribusi spasial potensi bank lahan permukiman di Kabupaten Grobogan. Perhitungan ketersediaan lahan dilakukan dengan teknik *overlay* dari peta penggunaan lahan, peta kesesuaian lahan, dan peta rencana pola ruang Kabupaten Grobogan. Perhitungan kebutuhan lahan permukiman dilakukan menggunakan proyeksi jumlah kepala keluarga (KK) dan standar kebutuhan. Sebaran potensi bank lahan dianalisis menggunakan hasil perhitungan ketersediaan dan kebutuhan lahan permukiman yang kemudian dihitung selisihnya. Hasil perhitungan ketersediaan lahan permukiman di Kabupaten Grobogan secara umum tersebar di wilayah tengah dengan topografi yang datar, sedangkan hasil perhitungan kebutuhan lahan permukiman di Kabupaten Grobogan melonjak 35% dari tahun 2020 seluas 5180,50 Ha menjadi 7029,41 Ha di tahun 2035. Hasil analisis menunjukkan bahwa daerah yang berpotensi untuk bank lahan adalah pada Kecamatan Kedungjati, Penawangan, Kradenan, Ngaringan, Wirosari, Tawangharjo, Brati, Klambu, Godong, Gubug, Tegowanu, dan Tanggunharjo. Wilayah berpotensi menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki selisih luas ketersediaan dan kebutuhan lahan permukiman yang kecil sehingga memerlukan adanya bank lahan (penyimpanan lahan) pada wilayah tersebut.

**Kata kunci:** kesesuaian lahan permukiman, ketersediaan lahan permukiman, kebutuhan lahan permukiman, bank lahan permukiman

**IMPLEMENTATION OF SETTLEMENTS LAND BANKING IN GROBOGAN**

**REGENCY**

**ABTRACT**

*The population are growing over time causing more land needs and decreasing land availability for settlements, this situation can cause problems in the future. Land banking is one of many ways to prevent the potential problem. Land banking is land accusation used for future development to manage urban growth and to secure land availability for certain purposes. This study aims to evaluate land availability and land needs for settlements in Grobogan Regency, and to analyze the spatial distribution of land banking potential for settlements in Grobogan Regency. Land availability for settlements are evaluated with overlay method using land use map, land suitability map, and spatial planning map. Land needs for settlements are evaluated by the projected number of households and land needs standard. Settlements land banking potential spatial distributions are analyzed by calculating the difference between land availability and land requirements results. Result shows that land availability for settlements spread mostly in Grobogan Regency central region which has flat topography, while land needs evaluation result shows that the number of land needs increase 35% from 5180,50 Ha in 2020 to 7029,41 Ha in 2035. Land banking potential spatial analysis result shows that Kedungjati, Penawangan, Kradenan, Ngaringan, Wirosari, Tawangharjo, Brati, Klambu, Godong, Gubug, Tegowanu, and Tanggunharjo Subdistrict are potential for land banking implementation. Areas which are potential for land banking seems having smaller difference (gap) between land availability and land needs, therefore land in those areas need to be saved for land banking.*

**Keywords:** *settlements land suitability, settlements land availability, settlements land needs, settlements land banking*